

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya dengan jorong sebanyak 6 jorong, yaitu Rimbo Aia Dingin, Jati Makmur, Sopan Jaya, Sungai Sakai, Kayu Aro, dan Bumi raya. Penulis menetapkan ke enam jorong tersebut sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai Juli s/d Agustus 2018.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen tunggal. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

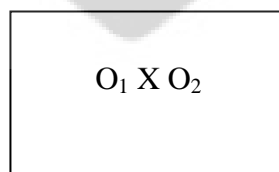
Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 8

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.² Dalam penelitian eksperimen, peneliti dapat melakukan manipulasi kondisi dengan memberikan *treatment* atau menciptakan sebuah kondisi/rangsangan pada subjek yang ditelitinya.³

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental design* dikatakan *Pre-Eksperimental design*, karena ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.⁴

Bentuk pre-eksperimen *designs* yang digunakan adalah *One-Group Pretest-posttest design*. Pada design ini dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 One-Group

Keterangan:

²*Ibid.*, h.72

³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 158

⁴Sugiyono, *Op.cit*, h. 72

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi diklat)

X = Perlakuan yang diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok agama

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi diklat)

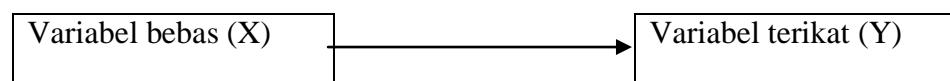
Pengaruh diklat yang diberikan terhadap pemahaman etika pergaulan lawan jenis = $(O_2 - O_1)$

Variabel dalam penelitiann ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas atau *independent variabel* terikat atau *dependent variabel*. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahannya yaitu timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok agama dengan menggunakan symbol (X).
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah etika pergaulan lawan jenniesdengan menggunakan symbol (Y).

Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Hubungan antar variabel



Subjek penelitian dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan untuk mengukur pemahaman etika pergaulan lawan jenis sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok agama (T1) yang disebut dengan *pre-test* dan pengukuran kedua untuk mengukur tingkat pemahaman etika pergaulan lawan jenis sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok agama (T2) yang disebut *post-test*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan Pre- Esperimen design dimana peneliti memanupulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat, yang menggunakan instrumen penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah para remaja Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 130 orang.

⁵Sugyono, *Ibid*, h. 80

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Jorong	Jumlah		Total
		PR	LK	
1	RIMBO AIE DINGIN	3	13	16
2	JATI MAKMUR	18	18	36
3	SOPAN JAYA	12	12	24
4	SUNGAI SAKAI	11	8	19
5	KAYU ARO	3	12	15
6	BUMI RAYA	7	13	20
JUMLAH KESELURUHAN		54	76	130

Sumber: Data Kantor Wali Nagari Sopian Jaya

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁷

Kriteria sampel yang penulis ambil adalah remaja yang laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 15 orang dengan umur 12-18 tahun. Pertimbangan selanjutnya berdasarkan waktu dan populasi dalam penelitian ini terlalu banyak dan tidak memungkinkan keefektifan pelaksanaannya. Kemudian dalam penelitian penulis melakukan atau memberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok agama. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agama, jika jumlah

⁶Sugiyono, *Ibid.*, h. 81

⁷Sugiyono, *Ibid.*, h. 85

kelompok yang terkecil (2-3) maka pelaksanaan kegiatan tidak efektif. Keefektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok 10-15 orang.⁸

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan *Treatment* berupa layanan bimbingan kelompok agama, dan kemudian melihat pengaruh dari layanan tersebut terhadap pemahaman etika pergaulan lawan jenis, supaya kegiatan layanan berjalan dengan efektif maka penulis mengambil 30 orang yang akan menjadi sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang didapat langsung dari sumber pertama baik dari individu ataupun kelompok. Data yang diperoleh langsung dari Kantor Wali Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya.

b. Data Sekunder

Adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua. Data sekunder dalam penelitian adalah data-data mengenai remaja Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten

⁸Prayitno, *loc.cit*, h. 157

Dharmasraya, baik berupa catatan, arsip, dan data lainnya yang bersifat pelengkap.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal, yaitu data yang didapat dari dalam wilayah penelitian dilakukan. Disini sumber data yang diperoleh adalah dari Kantor Wali Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya, data yang diperoleh seperti dokumentasi arsip-arsip lainnya serta data dari pengisian kuesioner.

E. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kali ini adalah menggunakan alat sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data dengan menyerahkan dan mengirim daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁹ Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.¹⁰

2. Uji Coba Instrumen

⁹Berli Ahmad Soebani, *metode penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), h. 45

¹⁰ Sugiyono, *Ibid*, h.142

Instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang handal dan sahih (*validity* dan *realibility*) validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat suatu ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan releabilitas (keterandalan) yang sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Arikunto mengatakan bahwa validitas dan reliabilitas merupakan dua persyaratan pokok yang harus dipenuhi oleh peneliti bagi instrumen penelitiannya agar instrumen tersebut dapat dinilai layak dan berkualitas.¹¹

Secara umum tujuan uji coba yang berhubungan dengan instrumen adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur pengaruh layanan bimbingan kelompok agama terhadap pemahaman etika pergaulan lawan jenis di kalangan remaja, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

a. Validitas instrumen

Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu harus divalidasi. Validasi adalah “mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan)”.¹² Maksudnya adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan apa yang hendak diukur. Misalnya, timbangan

¹¹Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet, ke-7,

¹²Sugiyono, *Op.cit.*, h. 97

digunakan untuk mengukur berat dan tidak akan menjadi valid jika digunakan untuk mengukur panjang atau jarak tempuh.

Menurut Suharsimi Arikunto sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹³

Untuk menguji apakah instrumen (angket) valid atau tidak, harus diuji validitas konstraknya. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen (angket) mengukur konsep diri suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (angket). Untuk itu, perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur yang menjadi dasar penentuan konstruk suatu instrumen (angket). Berdasarkan teori tentang variabel tersebut kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrumen angket, baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.¹⁴

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Aitem Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor total (teknik *bivariate pearson*), tetapi skor total di sini

¹³Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.211

¹⁴S. Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 145-146

tidak termasuk skor item yang mana dihitung melalui program *SPSS versi 20 for windows*.

Penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas. Uji validitas menggunakan korelasi product moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid dan Hasil pencarian validitas tersebut diketahui bahwa dari 60 pernyataan, terdapat 55 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid. Untuk pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 13, 22, 30, 33, dan 34.

b. Reliabilitas Instrumen

Selain validitas, suatu instrumen (angket) jika harus diuji reliabilitasnya. Reliabilitas artinya, dapat dipercaya, dapat diandalkan. Untuk memperoleh instrumen yang reliabilitas, maka instrumen tersebut akan diuji cobakan kepada responden sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen maksudnya suatu alat ukur secara konsisten memberikan hasil yang sama terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berarti bahwa alat ukur penelitian tersebut stabil, dapat dipercaya dan konsisiten. Untuk menentukan reliabilitas digunakan *SPSS Versi 20*. Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes adalah seperti pada tabel 3.2 di bawah ini.

tabel 3.2
Hasil Reabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,931	,929	60

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber. Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran, 2008, h. 181

Dari hasil perhitungan SPSS di atas dapat dilihat nilai *cronbach's alpa* 0,931 yaitu lebih besar dari *cronbach's alpa* minimal 0,6 karena itu dapat disimpulkan data uji coba reliabel.

F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa langkah, yaitu:

1. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk pemberian *pre-test* dan *post-test* yang berupa angket.
2. Melakukan *pre-test* yaitu memberikan angket berupa pernyataan kepada remaja Nagari Sopan Jaya tentang pemahaman etika pergaulan

lawan jenis di kalangan remaja kepada sampel sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok agama.

3. Memberikan perlakuan, yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok agama kepada 30 remaja Nagari Sopan Jaya terkait dengan pemahaman etika pergaulan lawan jenis.
4. Melakukan *post-test*, yaitu memberikan angket kembali kepada 30 remaja Nagari Sopan Jaya tentang pemahaman etika pergaulan lawan jenis di kalangan remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok agama.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan data
 - a. Pengolahan data menggunakan pengukuran skala Likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
 - b. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:
 - 1) Sangat setuju
 - 2) Setuju
 - 3) Ragu-ragu
 - 4) Tidak setuju
 - 5) Sangat tidak setuju

Jawaban itu diberi skor:

- 1) Sangat setuju : 5
- 2) Setuju : 4
- 3) Ragu-ragu : 3
- 4) Tidak setuju : 2
- 5) Sangat tidak setuju : 1

Untuk menetapkan tingkat pemahaman remaja tentang etika pergaulan lawan jenis dengan layanan bimbingan kelompok agama di Nagari Sopan Jaya Kabupaten Dharmasraya, maka terlebih dahulu dibuat rentang skor dengan cara menentukan perolehan mean dan standar deviasi (SD).

Tabel 3.9
Tingkat Skor

Pemahaman Etika Pergaulan Lawan Jenis	
Interval Skor	Karier
$X \geq (\mu + 1 \sigma)$	Baik
$(\mu + 1 \sigma) < X < (\mu + 1 \sigma)$	Cukup
$X < (\mu + 1 \sigma)$	Kurang

Keterangan :

X = interpretasi

μ = mean (rata - rata)

σ = standar deviasi¹⁵

Untuk mengetahui pemahaman remaja tentang etika pergaulan lawan jenis dengan layanan bimbingan kelompok agama di Nagari Sopan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta,2006),h.240

Jaya Kabupaten Dharmasraya, maka data di analisis menggunakan deskriptif persentase :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = jumlah skor yang di peroleh

N = jumlah skor maksimal¹⁶

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Persentase Pemahaman Remaja
Tentang Etika Pergaulan Lawan Jenis

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

- c. Membuat data interval kemudian menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scording setiap jawaban dari responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, kemudian di analisis dengan menggunakan rumus-t Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik “ uji-t”

¹⁶Anas Sudijono, *Op.Cit*, h.43

Mencari t-hitung dengan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut

:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{n_1}\right) \left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Mean Sampel Pertama

\bar{x}_2 = Mean Sampel Kedua

S^2_1 = varians sampel pertama

S^2_2 = varians sampel kedua

r = korelasi antara dua sampel

S_1 = simpangan baku sampel pertama

S_2 = simpangan baku sampel kedua

2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial (sering juga disebut statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Masalah penelitian yang dihadapi untuk dianalisis dengan statistik ini adalah masalah perbedaan, hubungan, dan masalah-masalah korelasional.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode non parametric, dengan menggunakan uji-t karena penelitian ini mengacu pada variabel data. Variabel data dalam penelitian ini adalah variabel ordinal (variabel dibentuk berdasarkan jenjang dalam atribut tertentu

menurut kesepakatan). Uji-t digunakan untuk melihat perbandingan *pre test* dan *post test* dilakukannya layanan bimbingan kelompok agama. Analisis data pada penelitian eksperimen ini digunakan *Rancangan Treatment by Subject*, rumus ini dipakai untuk menganalisis perbedaan yang terjadi pada sebuah penelitian eksperimen.

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t table dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05, dalam hal ini apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka h_0 di tolak, dan kesimpulannya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah layanan diberikan bimbingan kelompok agama kepada remaja. Dengan demikian pemahaman etika pergaulan lawan jenis dapat dipahami dengan bimbingan kelompok agama.